

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN****A. Gambaran Umum MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar-Demak****1. Sejarah Berdirinya MA Mazro'atul Huda**

Madrasah Aliyah “Mazro'atul Huda” Wonorenggo yang didirikan pada tahun 1979 oleh tokoh-tokoh ulama' dan umaro' dengan menggunakan nama “Mazro'atul Huda” merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas tertua diwilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ini, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis.

Lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam Mazro'atul Huda Wonorenggo dengan akte notaris nomor 14 tahun 1988 dan dibina oleh Departemen Agama serta hidup dan berkembang dalam satu atap dengan Madrasah Aliyah “Mazro'atul Huda” Wonorenggo ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang selalu berupaya untuk mampu menjawab tuntutan jamannya dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai lembaga yang Islami sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi Islam yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi.

Berkatian hal tersebut diatas, Madrasah Aliyah yang tumbuh dan berkembang didesa Wonorenggo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dengan menyadari adanya berbagai kekurangan merencanakan berbagai program pengembangan dan peningkatan mutu madrasah baik secara fisik sarana prasarana maupun tehnik edukatif, yang tentunya akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah.

Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda merupakan madrasah dalam lembaga yang merupakan lembaga pendidikan tertua di kawasan Kecaatan Karanganyar. Dilihat dari data guru dan pegawai madrasah

memiliki tenaga edukatif yang baik karena rata-rata berpendidikan sarjana. Lokasi madrasah juga sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Selain itu madrasah yang sedang berkembang ini berupaya semaksimal mungkin untuk menambah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, walaupun terkadang upaya tersebut terbentur dengan keterbatasan dana yang dimiliki Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorengo.

Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan selalu meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa keberadaan Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda yang terletak di Desa Wonorengo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ini sangat diperhatikan oleh masyarakat sekitar, apalagi MA ini masih dalam kategori sekolah yang berada dalam desa padat penduduk dan dekat dengan jalan besar Pantura. Sehingga antusias dan akses para warga masyarakat dari berbagai desa untuk memasukkan putra-putri mereka sangat tinggi dan mudah dijangkau.¹

2. Letak Geografis

Secara geografis MA Mazro'atul Huda terletak pada daerah yang strategis, dekat dengan jalan raya dan daerah perbatasan Kudus-Demak yang padat penduduk juga. Sedangkan MA Mazro'atul Huda berlokasi di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Jika ditinjau dari jarak tempuh dan tempat keberadaan secara jelasnya, sekolah ini sangat strategis bagi siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan karena MTs Mazro'atul Huda berada didekat jalan raya setelah jembatan perbatasan Kudus-Demak. Tepatnya di tepi jalan dekat dengan pasar Karanganyar Demak dengan di tandai dengan adanya Masjid Besar Karanganyar.² Di bawah ini adalah batas-batas wilayah MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah:

- a. Sebelah Timur (muka) adalah arah jalan raya Pantura

¹Dikutip dari file dokumentasi sejarah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 08 September 2016

²Hasil Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian pada Tanggal 08 September 2016

- b. Sebelah barat adalah area perumahan padat penduduk
- c. Sebelah utara adalah Masjid Besar Karanganyar
- d. Sebelah selatan adalah daerah persawahan penduduk.³

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Mazro'atul Huda

a. Visi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo

“Terwujudnya Generasi Sholih, Alim, Dan Terampil Serta Beriman, Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah.”

b. Misi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan semua siswa sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah.
- 2) Meningkatkan ketaqwaan semua warga madrasah kepada Allah SWT.
- 3) Membina budipekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah.
- 4) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam secara komprehensif.
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang.

c. Tujuan MA Mazro'atul Huda Wonorenggo

Secara garis besar, tujuan MA Mazro'atul Huda adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian Islam, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Bertitik dari tujuan tersebut, MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Terciptanya warga Madrasah yang disiplin dan berdedikasi Tinggi.
- 2) Terciptanya Proses Belajar Mengajar yang efektif dan efisien.

³Dikutip dari Dokumen Akta Tanah pada tanggal 08 September 2016

- 3) Meningkatnya prestasi Madrasah dan Belajar siswa.
- 4) Terciptanya suasana harmonis dan Islami diantara warga Madrasah
- 5) Menghasilkan tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan faforit
- 6) Menyiapkan generasi muda yang berbakat, berilmu, disiplin serta memiliki sikap dan perilaku keberagamaan di madrasah maupun di masyarakat.
- 7) Menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berkualitas, terampil, mandiri, berakhlak mulia, dan mahir dalam kitab-kitaab salaf.
- 8) Berguna bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.⁴

4. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan MA Mazro'atul Huda

Keadaan Guru dan Karyawan MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	JABATAN	NAMA
1	Kepala Madrasah	Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM
2	Waka Kurikulum	Muh Achlis, S.Pd.I
3	Waka Kesiswaan	Waka Kesiswaan
4	Waka Sarpras	Suhermanto, S.Pd.I
5	BP 1	Muh. Mailul Khoir, S.Pd.I
6	BP 2	Nur Hidayati, S.Pd
7	Wali Kelas X A	Jauharotul Fariidah, S.Pd

⁴Dikutip dari Papan Monografi MTs Mazro'atul Huda Pada Tanggal 10 September 2016

8	Wali Kelas X B	Ida Nor Shanty, S.Pd
9	Wali Kelas X C	Amalia Hesti Suprihatina, S.Pd
10	Wali Kelas XI 1.A (IPA)	Wafiqul Anami, S.Pd.I, M.Pd.I
11	Wali Kelas XI 2.A (IPS)	Johan Setyo Prayitno, S.Pd
12	Wali Kelas XI 2.B (IPS)	M. Mailul Khoir, S.Pd.I
13	Wali Kelas XII 1.A (IPA)	Nur Hidayati, S.Pd
14	Wali Kelas XII 2.A (IPS)	Winda Aliftia Hidayah, S.Pd.I
15	Wali Kelas XII 2.B (IPS)	Sunaji, S.Pd.I
16	Kepala TU	Akhmad Mukhammad, S.Pd.I
17	Staf TU 1	Noora Laily Chilyati, S.Pd.I
18	Staf TU 2	Sugiyarto, S.Pd.I

b. Keadaan Peserta Didik MA Mazro'atul Huda

Jumlah Keseluruhan Peserta Didik MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, adapun rinciannya sebagai berikut:⁵

Keadaan Peserta Didik MTs Mazro'atul Huda Tahun Pelajaran 2016/2017

1) Data Siswa

**DATA SISWA
MA. MAZRO'ATUL HUDA WONORENGGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

KELAS	VII			VIII			IX		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J
A	19	16	35	22	10	32	16	16	32
B	21	12	33	22	10	32	18	14	32
C	20	14	34	20	12	32	17	16	33
D	14	24	38	8	31	39	10	29	39
E				21	10	31			

⁵Diambil dari file Dokumen MA Mazro'atul Huda wonorenggo Pada Tanggal 10 September 2016

JUMLAH	74	66	140	93	73	166	61	75	136
	140			166			136		
	442								

2. Program Pembinaan Siswa oleh Waka Kesiswaan

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
A	Pembinaan Bidang Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa		
1	Memperingati hari-hari besar keagamaan: a. Peringatan tahun baru hijriyah (1438 H) b. Peringatan Hari Santri Nasional c. Peringatan Maulid Nabi SAW d. peringatan Isra' Mi'raj e. Pesantren Ramadhan	02 Oktober 2016 22 Oktober 2016 12 Desember 2016 24 April 2017 12-16 Juni 2017	(dilaksanakan perkelas)
2	Mengaktifkan pelaksana'an sholat berjama'ah dhuhur.	Hari Efektif	Bekerjasama dengan guru piket Jama'ah
3	Mengadakan istighosah siswa	(bersamaan dengan kegiatan perkemahan)	
4	Mengintensifkan Dana Infaq	Setiap hari kamis	
5	Mengkoordinir pembacaan asmaul husna	Hari Efektif	
6	Membantu pelaksanaan tadarus Qur'an	Hari Efektif	Bekerjasama dengan Waka Kurikulum
B	Pembinaan Bidang Wawasan Keilmuan		
1	Mengadakan Klub Bahasa Arab	Kondisional	(Persiapan KSM/PORSEMA)
2	Mengadakan Klub Bahasa Inggris	Kondisional	(Persiapan KSM/PORSEMA)
3	Mengadakan Klub KIR	Kondisional	(Persiapan KSM/PORSEMA)
4	Mengadakan Klub Fisika	Kondisional	(Persiapan KSM/PORSEMA)
5	Mengadakan Klub Kimia	Kondisional	(Persiapan KSM/PORSEMA)
6	Mengadakan Klub Biologi	Kondisional	(Persiapan KSM/PORSEMA)
7	Mengadakan Klub Matematika	Kondisional	(Persiapan KSM/PORSEMA)
8	Mengadakan Klub Ekonomi	Kondisional	(Persiapan KSM/PORSEMA)
9	Mengadakan Klub Geografi	Kondisional	(Persiapan

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
			KSM/PORSEMA)
10	Lomba PKn UNNES	(Sesuai Undangan)	
C	Pembinaan Bidang Wawasan Kebangsaan Dan Nasionalisme		
1	Mengadakan upacara bendera hari Senin	1 Bukan sekali	
2	Mengadakan pelatihan Paskibra	2 minggu sekali	
3	Mengadakan bakti sosial di Madrasah	1 bulan sekali	
4	Mengikuti upacara pada hari-hari besar <ul style="list-style-type: none"> • HUT RI ke 71 • Hari Pahlawan • Hardiknas 	17 Agustus 2016 10 November 2016 02 Mei 2017	
5	Mengaktifkan PKS dan Parkir	Hari Efektif	Bekerjasama dengan MTs
6	Mengikuti pelatihan PASKIBRA Kecamatan Karanganyar	1 – 17 Agustus 2016	
7	Mengadakan ekskul ke-Pramuka-an	Setiap hari kamis	
8	Penerimaan Anggota Ambalan	02 Oktober 2016	
9	PERSAMU	02 Oktober 2016	
10	Pelantikan Penegak Bantara	08 September 2016	
11	Saka Pariwisata	Setiap Sabtu	
12	Musyawaharah Ambalan	15 September 2016	
13	Mengadakan lomba Hari Kartini	22 April 2017	(21 April hari Jum'at)
14	Pengibaran dan penurunan Bendera Merah Putih	Hari Efektif	
D	Pembinaan Bidang Kepribadian Budi Pekerti Luhur		
1	Mendukung Tata Tertib Sekolah	Setiap Saat	Bekerjasama dengan Guru BP/Wali Kelas
2	Memberikan dana sosial kepada siswa, pendidik, dan tenaga pendidikan yang mengalami Musibah	Kondisional	
3	Mengaktifkan Silaturahmi dengan guru saat lebaran	26 Juni 2017	
4	Mendukung 5 S (Sopan, Santun, Senyum, Sapa, dan Sahaja)	Setiap Saat	

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
5	Membantu pelaksanaan pekan bahasa Jawa	Setiap Kamis	Bekerjasama dengan Waka Kurikulum dan guru Bahasa Jawa
6	Mengadakan buku saku siswa (Tata tertib, dsb)	Agustus 2016	Bekerjasama dengan guru BP
E	Pembinaan Bidang Organisasi, Kepemimpinan, dan Demokrasi		
1	Mengadakan majalah dinding	1 bulan 1 kali	
2	Mengaktifkan seluruh organisasi atau Club di bawah naungan OSIS	Setiap saat	Bekerjasama dengan Pembina OSIS
3	Mengadakan Pelatihan Jurnalistik (PJTD)	03-04 Nopember 2016	
4	Melaksanakan Reformasi OSIS	22-24 Juli 2017	Bekerjasama dengan Pembina OSIS
5	Menerbitkan majalah tahunan siswa "Suara Mazda"	Mei 2017	
6	Mengadakan Ekskul PMR	Setiap hari Selasa	Bekerjasama dengan Pembina OSIS
7	Mengadakan Class Meeting	15-16 Desember 2016	
8	Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)	25-26 Agustus 2016	Bekerjasama dengan Pembina OSIS
9	Mengadakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	12 Juni – 13 Juli 2017	
10	Kegiatan Masa Taarus Siswa MA (MATSAMA)	17 – 19 Juli 2017	
11	Mengadakan Wisuda kelas XII (Muwada'ah)	21 Mei 2017	
12	Pengadaan Kartu Anggota OSIS	Agustus 2016	Bagi kelas X
F	Pembinaan Bidang Keterampilan Dan Wirausahaan		
1	Mengadakan <i>life skill</i> menjahit	Setiap Ahad, Senin, Selasa	Bekerjasama dengan Waka Kurikulum
2	Mengadakan ekskul komputer Desain Grafis	Setiap Rabu	
G	Pembinaan Bidang Olahraga dan Kesehatan		
1	Mendukung hidup bersih dan sehat	Setiap saat	Bekerjasama

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
			dengan Waka Sarpras
2	Mengikuti lomba olah raga	Kondisional	
3	Mengadakan Ekskul Pencak Silat	Setiap hari Senin dan Sabtu	Bekerjasama dengan Pembina OSIS
4	Mengaktifkan UKS	Setiap saat	
5	Mengadakan Club Volly	Kondisional	
6	Porsema dan OSK Ma'arif Demak	(sesuai undangan)	
H	Pembinaan Bidang Apresiasi Seni, Budaya, dan Daya Kreasi		
1	Mengadakan ekskul rebana	Setiap hari Ahad	Bekerjasama dengan Pembina OSIS
2	Mengadakan ekskul kaligrafi	Setiap hari Sabtu	Bekerjasama dengan Pembina OSIS
3	Mengikuti lomba kesenian	Kondisional	
4	Membentuk kelompok paduan suara sekolah	Kondisional	

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Wonorengo Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:⁶

Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun ajaran 2016/2017

a) Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MA "Mazro'atul Huda" Wonorengo
2. Nomor Statistik Madrasah : 312.33.21.11.193
3. Madrasah didirikan (Tgl, Bulan, Th.) : 02 Pebruari 1969
4. Status Madrasah : Terakreditasi A

⁶Diambil dari Dokumen dan hasil observasi di MTs Mazro'atul Huda Pada Tanggal 10 September 2016

5. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Achmad Syafiq,
S.Pd.I, MM
6. Alamat Madrasah : Jl. K. Hasyim No. 69
Wonorenggo,
Cangkringrengbang
Karanganyar Demak
59582
7. Penyelenggara Madrasah atau Lembaga : Lembaga Pendidikan
Islam Mazro'atul Huda'
Wonoreggo
8. Nama Ketua Lembaga atau Pengurus: H. Ahmad Tohar

b) Gedung Dan Waktu KBM :

1. Gedung Madrasah
- a. Konstruksi : Permanen
- b. Jumlah lokal : 9 Lokal
2. Waktu Belajar : Pagi (Jam : 06.45 – 14.00)
3. Jumlah jam dalam seminggu
- a. Intra : 50 Jam
- b. Ekstra : 12 Jam

c) Bangunan

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha/ TU	1
5.	Ruang Lab. IPA	1
6.	Ruang Lab. Komputer	1

7.	Ruang Lab. Bahasa	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang BP/BK	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Koperasi	1
12.	Mushola	1
13.	Rumah Dinas	1
14.	Ruang Kantin	3
15.	WC Guru	1
16.	WC Siswa	6

6. Program Kegiatan MA Mazro'atul Huda dalam Mengembangkan Religiusitas (Perilaku Keberagamaan) Peserta Didik di Madrasah.

a. Program kegiatan Bimbingan Keagamaan

MA Mazro'atul Huda Wonorengo disamping mengembangkan pendidikan melalui pelajaran-pelajaran umum, juga mengembang pelajaran keagamaan seperti, kitab-kitab salaf dalam membentuk perilaku keberagamaan (Religiusitas) dan mencetak generasi yang bisa memahami masalah agama. Mata pelajaran Ketrampilan Agama bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- 1) Mengembangkan ketrampilan dalam kehidupan beragama di masyarakat, seperti :
 - a) Mampu melakukan kegiatan al – Barzanzi
 - b) Mampu melakukan kegiatan Tahlil
 - c) Mampu melakukan kegiatan menjadi bilal
 - d) Mampu melakukan kegiatan menjadi khotib shalat Jum'at
 - e) Mampu melakukan kegiatan dalam perawatan mayat
- 2) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dan do'a sehari-hari dalam kegiatan mingguan dan semesteran (bulanan) sebagai salah satu syarat kenaikan

kelas.

- 3) Memiliki kemampuan dalam menghafal Asmaul Husna dan Sholawat.
- 4) Mengembangkan sikap keorganisasian yang meliputi: Disiplin, kreatif, kerja sama, percaya diri dan demokratis, serta dapat memahami dan memaknai kitab-kitab salaf.
- 5) Selalu dilatih dan dibiasakan untuk Sholat lima waktu berjama'ah dan tepat waktu baik dilingkungan madrasah maupun di rumah.
- 6) Selalu diselenggarakannya bimbingan konseling Islam melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan dalam pencegahan perilaku menyimpang di sekolah serta penerapan sistem poin pelanggaran dan pemantauan perilaku peserta didik oleh guru BK.
- 7) Penerapan Manajemen Layanan BK dari program kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi layanan-layanan bimbingan konseling Islam yang ditujukan pada pengembangan peserta didik sesuai jadwal.⁷

b. Program Kurikulum

Pada Tahun Pelajaran 2007/2008 sampai sekarang MA Mazro'atul Huda Wonorengo menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301), Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496), serta Peraturan Pemerintah Nomor 22, 23 dan 24 Tahun 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Selain itu juga terdapat wahana pengembangan diri yang

⁷Diambil dari Dokumen dan hasil Wawancara kepada bapak Muhtarom selaku kepala sekolah di MTs Mazro'atul Huda Pada Tanggal 10 September 2016

bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menumbuh kembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan Madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo berupa : Bimbingan dan Konseling, Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pencak silat, Komputer, MTQ, Kaligrafi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan lain-lain.⁸

c. Program Perencanaan Penyelenggaraan Bimbingan Konseling oleh Guru BK Tahun pelajaran 2016/2017

No.	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Pendataan pribadi peserta didik	Bulan Juli 2016	sasaran kegiatan pada peserta didik baru kelas X
2	Layanan Bimbingan pada semua Konseli (peserta didik)	Hari Selasa, Kamis dan Sabtu	dilakukan pada hari efektif sepanjang tahun pelajaran
3	Layanan Konseling pada Konseli yang membutuhkan	Hari Rabu minggu I s/d III	dilakukan pada hari efektif sepanjang tahun pelajaran
4	Partisipasi pada penegakan kedisiplinan peserta didik	Hari Rabu minggu IV	dilakukan pada hari efektif sepanjang tahun pelajaran
5	Koordinasi dengan wali kelas	Hari Rabu minggu IV	dilakukan pada hari efektif sepanjang tahun pelajaran
6	Penjurusan dan peminatan	Bulan Juli 2016	sasaran kegiatan pada peserta didik yang

⁸Diambil dari Dokumen dan hasil observasi di MA Mazro'atul Huda Pada Tanggal 10 September 2016

			naik ke kelas XI
7	Silaturahmi dengan wali murid (Home Visit)	Kondisional	bekerjasama dengan wali kelas
8	Identifikasi Lulusan Madrasah Aliyah	Kondisional	sebagai bahan rujukan bagi yang membutuhkan
9	Memfasilitasi peserta didik yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi	Masa-masa akhir tahun pelajaran	pendaftaran SNMPTN dan semacamnya

B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

1. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Islam pada Peserta Didik kelas XI IPS di MA Mazro'atul Huda.

Implementasi Manajemen ialah penerapan dari rangkaian sistem dalam memulai pelaksanaan suatu kegiatan yang terorganisir atau sistematis untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen sendiri dapat dikatakan sebagai usaha dalam mencapai sasaran melalui cara-cara merencanakan atau merancang, mengatur atau mengorganisasi pihak-pihak yang terkait selanjutnya pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Sedangkan program layanan bimbingan konseling Islam ialah suatu proses pemberian bantuan secara psikis terhadap individu seperti membimbing antara konselor dengan klien untuk mengarahkan individu dalam mengenal kepribadiannya dan membantu individu dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Melalui jenis-jenis layanan bimbingan konseling Islam. Semisal pemberian materi keagamaan atau pengarahan terhadap tingkah laku sesuai syariat Islam melalui jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

Jadi yang dimaksud implementasi manajemen layanan bimbingan konseling Islam di lingkungan sekolah, ialah pelayanan bantuan bersifat psikis untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial,

kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan semua hasil program (*evaluating*). Adapun gambaran sebenarnya mengenai Implementasi manajemen layanan Bimbingan Konseling Islam terkait mengembangkan Religiusitas peserta didik di sekolah ataupun madrasah. Bahwa peneliti telah mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak. Drs. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM selaku kepala MA Mazro'atul Huda:

“Mengenai proses penerapan manajemen program kegiatan di madrasah ini atau penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam di madrasah ini, dari pihak madrasah sendiri telah disusunnya struktur pembagian tugas kerja kepada guru – guru tentang siswa yang perlu diperhatikan dalam rangka pembinaan sikap dan perilakusiswa. Untuk itu mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kasus siswa di madrasah ini secara spesifik sudah ada dalam pembagian tugas struktural guru dengan ada dua guru BK khusus yang memang ditugaskan dalam menyusun program-program layanan BK dan pelaksana program layanan BK. Selain itu juga di madrasah ini juga menerapkan kegiatan-kegiatan untuk membentuk dan membina perilaku keberagamaan para peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya di madrasah. Dikarenakan sekarang ini untuk guru BK di MA Mazroatul Huda bukan hanya mengatasi permasalahan kenakalan siswa saja, melainkan juga membina siswa agar potensinya dapat berkembang secara maksimal. Serta telah ditugaskan seorang guru BK tersendiri dalam memantau setiap perilaku peserta didik untuk diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif. Jadi kalau mengenai penerapan manajemen dari pihak madrasah dan warga sekolah lainnya telah menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pembagian tugas sesuai profesi masing-masing guru. Sedangkan manajemen program kegiatan di madrasah ini meliputi program belajar mengajar, program pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan istighosah, sholat dhuhur berjama'ah ataupun tadarus al-Qur'an. Serta program penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Semua program-program tersebut telah di

limpahkan pada masing-masing guru dalam merencanakan dan melaksanakannya.”⁹

Sehubungan dengan perkataan Bapak Ah. Syafiq selaku Kepala MA Mazro’atul Huda, peneliti juga melakukan wawancara pada Bapak Mailul selaku guru BK 1, mengenai implementasi manajemen program layanan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Mazro’atul Huda Karanganyar Demak sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan bimbingan secara umum setiap kelas memang saya masuki semua sesuai jadwal. Sedangkan secara formalnya untuk pemberian bimbingan secara formalnya biasanya saya memberikan pengarahannya menggerakkan pengajaran-pengajaran ilmu tasawuf dan fiqih beserta pemberian praktik ajaran tasawuf seperti tahlil, mengurus jenazah dan lain sebagainya. Pemberian materi tersebut memang saya tuju pada peserta didik agar dapat dimanfaatkan dalam berkehidupan di masyarakat. Sedangkan langkah perencanaan dalam manajemen layanan bimbingan konseling saya berkoordinasi dengan bu hidayah selaku pelaksana layanan BK. Memang masalah penyusunan program layanan bimbingan saya yang membuat dan menjalin koordinasi dengan orang tua biasanya memang saya sendiri, tapi untuk masalah pelaksanaan secara langsung jika ada permasalahan siswa sudah saya tugaskan pada bu hidayah. Jadi mengenai penyusunan program layanan BK pada peserta didik telah saya susun dalam program kerja yang telah saya buat. Penyusunan program-program tersebut berdasarkan koordinasi dengan wali kelas karena memang mitra guru bk adalah wali kelas dalam menentukan layanan untuk kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan setiap potensi dan mencegah permasalahan peserta didik. Semua kegiatan tersebut memang ditujukan pada kelancaran proses penyelenggaraan program BK dalam mengembangkan religiusitas peserta didik.”¹⁰

Selanjutnya ungkapan lain, peneliti juga melakukan wawancara pada Ibu Nur Hidayah selaku guru BK 2, mengenai implementasi

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Ah. Syafiq Selaku Kepala MA Mazro’atul Huda, di ruang tamu madrasah, pada Tanggal 15 September 2016.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Mailul Selaku guru BK, di ruang tamu Madrasah Pada Tanggal 15 September 2016

program layanan bimbingan konseling Islam pada peserta didik di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak:

“Mengenai penerapan manajemen layanan dari pihak BK sendiri sudah merencanakan dan menyusunnya dalam program kerja di buku tugas Bk sendiri. Ya memang dalam merencanakan layanan-layanan pada peserta didik kami masing-masing BK mengkoordinasikannya dengan waka kesiswaan dan wali kelas untuk mengetahui layanan-layanan apa yang dibutuhkan peserta didik untuk sekarang ini. Sedangkan untuk pelaksanaannya ya pihak BK menyempatkan waktu untuk pembinaan di luar jam pelajaran dengan cara mengumpulkan putra sendiri, putri sendiri biasanya dua minggu sekali dan ada tema. Misalnya masalah sosialisasi antar teman yang menimbulkan perang batin karna jumlahnya terbatas ya cukup dua minggu sekali jika lebih kuotanya ya biasanya tiga minggu sekali itu untuk konseling kelompok tapi untuk layanan konseling pribadi itu untuk kasus yang aga berat biasanya membolos, merokok dengan cara diperingatkan tiga kali untuk pembinaan. Jadi penerapan manajemen layanan di madrasah ini memang biasanya dilakukan setiap minggu dan dilakukan pengaturan pembuatan pembagian tugas kerja melalui program semesteran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Biasanya awal bulan atau sebulan sekali.”¹¹

2. Pengembangan Religiusitas Melalui Layanan-layanan Bimbingan Konseling Islam pada Peserta Didik Kelas XI di MA Mazro'atul Huda.

Study kasus mengenai penelitian tentang pelaksanaan dari macam-macam jenis layanan bimbingan konseling Islam oleh guru BK dalam mengembangkan religiusitas pesertadidik di MA Mazro'atul Huda ialah berupa proses penerapan manajemen kegiatan layanan bimbingan konseling Islam dengan melakukan perencanaan sesuai karakteristik kebutuhan peserta didik, pengorganisasian atau koordinasi oleh pihak guru BK dan wali kelas atau guru lainnya serta proses pelaksanaan tugas dan proses evaluasi dari realisasi pelaksanaan setiap bulannya. Dimana para guru di MA Mazro'atul Huda juga turut membantu pelaksanaan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu Hidayah Selaku guru BK 2, di ruang tamu Madrasah Pada Tanggal 15 September 2016

program layanan bimbingan konseling Islam untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya serta memiliki perialu yang alim dan terampil. Baik itu masalah dalam belajar, keluarga maupun permasalahan di lingkungan Sekolah. Adapun gambaran pelaksanaanguru BK dan para guru yang membantu pelaksanaan program bimbingan konseling dalam memberikan macam-macam layanan bimbingan dalam mengembangkan religiusitas peserta didik khususnya pada kelas XI Ips di MA Mazroatul Huda:

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara langsung pada Bapak Mailul selaku guru BK 1. Agar pembaca mengetahui gambaran hasil yang konkret dalam memahami dan mengetahui proses pengembangan sikap religiuisitas melalui pelaksanaan macam-macam layanan bimbingan konseling Islam pada peserta didik pada Kelas XI di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak:

“Mengenai pelaksanaan program bimbingan konseling Islam sebenarnya sudah ada di SK Madrasah ini mas, SK tersebut terkait program kerja dan penyelenggaraan program bimbingan konseling pada peserta didik. Adapun pelaksanaan program bimbingan konseling Islam di madrasah ini meliputi Mengamati siswa sehari-hari, menelusuri latar belakang siswa, mengadakan konsultasi dangan wali kelas, berkoordinasi pada guru dan orang tua siswa, memberikan bantuan khusus pada siswa dalam pengembangan diri melalui materi ketrampilan akhlak tasawuf dan fiqih, memberikan bimbingan karir pada siswa, Membina mental siswa bersama wali kelas. Serta membuat laporan perencanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik. Selain itu juga melaksanakan pembinaan dan penertiban siswa secara berkala, terkait pengembangan sikap keberagaman dan Pembiasaan perilaku ibdah lainnya di madrasah. Melaksanakan Home Visit bagi Murid yang bermasalah atau sakit. Semua pelaksanaan kegiatan tersebut memang ditujukan untuk menimbulkan kesadaran para peserta didik dan menanggulangi kenakalannya serta membina kearah yang lebih baik.”¹²

¹²Hasil Wawancara denganBapak MailulSelaku Koordinator BK, di ruang tamu Madrasah Pada Tanggal 19 September 2016, pukul 10:30 WIB.

Selanjutnya Ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Bapak Arif Selaku Waka kesiswaan terkait macam-macam layanan dalam pengembangan religiusitas peserta didik kelas XI IPS di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak:

“Untuk bimbingan konseling pada guru BK memang dari waka kesiswaan bekerjasama dengan guru BK terkait masalah kedisiplinan siswa dan perilaku siswa di madrasah. Akan tetapi mengenai perencanaan program layanan bimbingan pada peserta didik memang telah ada di program BK sendiri. Sedangkan peran Waka kesiswaan dalam membantu guru BK untuk membina perilaku peserta didik yaitu melalui program mahkamah kesiswaan diantaranya pembinaan terhadap ketaatan Tuhan YME dan pembinaan budi pekerti luhur jadi ada beberapa program yaitu memperingati hari-hari besar Islam, pesantren ramadhan dan penyelenggaraan kegiatan ekstra pada siswa yang berbentuk keagamaan semisal rebana, tilawatil Qur'an. Untuk itu dalam penerapannya layanan bimbingan keagamaan tersebut di madrasah sendiri juga merupakan kegiatan pendukung bagi pelaksanaan tugas guru BK yang bertujuan untuk mewujudkan generasi yang sholeh dan terampil.¹³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hidayah selaku guru BK 2 mengenai pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan religiusitas peserta didik di MA Mazro'atul Huda:

“Mengenai jenis-jenis layanan bimbingan konseling selaku BK di madrasah ini ya memang menggunakan bimbingan religius, seperti pak Mail materinya ya akhlak tasawuf dan ketrampilan fiqih. Tapi kalau saya biasanya mengawasi dan memantau jalannya tadarus Qur'an sholat dhuhur berjamaah dan bimbingan keagamaan secara kelompok. Semisal ada beberapa anak yang belum bisa mengaji kemudian dari pihak wali kelas disuruh untuk mengetes dan juga dapat dilihat dari absensi sholat dhuhur berjamaah. Karna wali kelas juga punya hak. Akan tetapi jika dari pihak wali kelas serasa berat baru dari pihak BK turun tangan untuk memanggil dan memberikan bimbingan pribadi terkait permasalahan siswa

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Selaku Waka Kesiswaan di ruang tamu Madrasah Pada Tanggal 19 September 2016, pukul 10:00 WIB.

tersebut. Sedangkan pemberian jenis-jenis layanan bimbingan dari pihak BK selama ini ya meliputi layanan orientasi untuk siswa baru, layanan informasi bagi pengembangan diri, sosial, karir, belajar, pemilihan jurusan dan bimbingan sosial. Ada juga layanan konseling perorangan dan kelompok setiap satu bulan tiga kali. Layanan-layanan tersebut semisal pembahasan tata cara berbicara, pembinaan tingkah laku pada orang tua, guru dan masyarakat. Untuk metode dalam memberikan layanan kita menggunakan pendekatan humanistik atau layaknya seperti sahabat, kita mengajak dari hati ke hati dan memberikan pengarahan serta motivasi yang dapat di cerna insyaallah untuk selama ini 80 % berhasil. Akan tetapi faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi akhlak mereka. Untuk layanan-layanan manajemen sendiri kita juga telah menyusun dan merencanakan program-program layanan bimbingan dengan menggunakan kegiatan pendukung seperti instrumentasi penyebaran angket yang bersumber dari himpunan-himpunan data pribadi siswa saat awal masuk di madrasah ini atau juga melalui survei dan home visit secara langsung tiap bulannya. Jadi dari situ kita mengambil kesimpulan dari angket untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam menyusun program selanjutnya untuk bisa dilaksanakan dan dievaluasi secara kontinyu”¹⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik kelas XI Ips B yang bernama Ainun Najib mengenai program pelaksanaan BK di madrasah Mazro’atul Huda:

“layanan bimbingan di madrasah ini dilakukan oleh pak Mail dan Bu hidayah. Setahu saya dalam membimbing dan mengarahkan semua peserta didik biasanya dilakukan secara kelompok di saat tidak ada jam pelajaran atau jam kosong. Pelanggaran di kelas ini biasanya si dilakukan oleh para lelaki, ya seperti membolos, sering terlambat dan merokok secara sembunyi-sembunyi di belakang madrasah. Pak rodhi juga pernah memberikan pengarahan tentang pengetahuan keagamaan dan berkunjung di rumah teman-teman jika tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Serta memang terkadang teman-teman untuk pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah ya di tinggal istirahat atau makan dulu mas. Untuk siswa yang melanggar ya biasanya dipanggil ke ruang BK dan di berikan pengarahan dan sanksi. Sanksi-sanksinya untuk pelanggaran kecil itu disuruh menghafal ayat-ayat pendek dan menulis istighfar sebanyak 500 kali juga di

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Hidayah selaku guru BK, di ruang tamu MA Mazro’atul Huda, pada tanggal 19 September 2016, Pukul, 09:30 WIB.

suruh meminta tanda tangan pada kepala madrasah. Ya bisa dibilang program bimbingan konseling dimdrasah ini cukup baik walaupun memang masih ada pelanggaran-pelanggaran yang masih terjadi”¹⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik kelas XI Ips B yang bernama Dewi Lestari mengenai program pelaksanaan BK di madrasah Mazro’atul Huda:

“Pemberian bimbingan konseling Islam di madrasah ini memang dilaksanakan oleh Bu hidayah dan pak Mail kebanyakan teman-teman disini lebih dekat dengan bu Hidayah karna Beliau selalu memperhatikan para siswa atau memberikan bimbingan di luar jam pelajaran. Akan tetapi pak Mail juga pernah mengarahkan atau menasehati masalah perilaku siswa, menurut saya ya sudah baik. Tapi sebenarnya masih banyak teman-teman saya termasuk saya masih menyepelkannya karna sebenarnya sewaktu-waktu ada banyak masalah dirumah, dengan teman dan terkadang malas sedikit-sedikit mas. Ya pelayanan BK di madrasah ini memang berbeda-beda, untuk kelas XI Ips sendiri bu Hidayah sering mengadakan bimbingan kelompok dan individu yang memiliki masalah. Pelaksanaan bimbingan konseling dari bu hidayah memang sudah ada jadwal-jadwal tersendiri, ya sesekali dalam sebulan pasti siswa-siswa disini dipanggil ke ruang BK apalagi saat memilih program jurusan. Ya hanya segitu mas setahu saya.”¹⁶

3. Kendala-kendala Guru BK dalam Menyusun Dan Melaksanakan Program-Program Layanan Bimbingan Konseling Islam.

Setelah tergambar dengan jelas dari uraian hasil informasi para responden yang telah dikemukakan diatas mengenai Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam mengembangkan religiusitas peserta didik oleh guru BK, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai kendala-kendala yang dihadapi pihak madrasah terutama guru BK dalam menyelenggarakan program-program layanan BKI pada peserta didik sesuai kebutuhan karakteristiknya.

¹⁵Hasil Wawancara dengan peserta didik saudara Ainun Najib, pada tanggal 20 September 2016, Pukul, 13:00 WIB.

¹⁶Hasil Wawancara dengan peserta didik saudari Dewi lesatari, pada tanggal 20 September 2016, Pukul, 13:30 WIB.

Salah satu kendala atau hambatan di Madrasah dalam penyelenggaraan program-program kegiatan madrasah untuk mengembangkan religiusitas peserta didik wajarlah terjadi, dikarenakan kendala merupakan suatu permasalahan dalam menjalankan suatu program kegiatan. Kendala-kendala dapat terjadi disebabkan kurang sistematisnya perencanaan atau kurang optimalnya dalam pelaksanaan dan bisa dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan atau faktor intrinsik lainnya. Sedangkan dalam pelaksanaan program kegiatan di lembaga pendidikan kendala –kendala tersebut dapat terlihat dari adanya laporan data terkait pelaksanaan program-program kegiatan sekolah yang bersifat keagamaan, adanya evaluasi dari setiap pelaksanaan program-program, dan realisasi (pelaksanaan) semua program sekolah oleh semua guru, baik itu program ketrampilan keagamaan setiap semester, program pendidikan setiap harinya dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam setiap tahunnya. Sedangkan kendala-kendala mengenai pengembangan religiusitas peserta didik dapat terlihat dari perubahan perilaku dan sikap ketaatan beribadah peserta didik itu sendiri. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Baik itu dari kesadaran pada diri peserta didik, tingkat kenakalan peserta didik, motivasi dalam beribadah serta tergantung dari keefektifan semua guru dalam melakukan upaya dalam mengamati setiap kebutuhan peserta didik.

Mengenai kendala-kendala dalam penyelenggaraan layanan-layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan religiusitas peserta didik, tergambar dari hasil wawancara dengan responden pertama yang bernama Bapak Ah. Syafiq selaku Kepala MA Mazro'atul Huda, adalah sebagai berikut:

“Masalah kendala-kendala dalam pelaksanaan program-program kegiatan di madrasah, memang dapat terjadi baik itu penyelenggaraan bimbingan konseling ataupun pelaksanaan kurikulum pendidikan di madrasah ini. Selama ini memang masih ada sedikit kendala-kendala yang terjadi atau masih ada berbagai program-program madrasah yang belum terealisasi dengan baik.

Akan tetapi untuk tahun ajaran ini dari pihak madrasah telah menerapkan perencanaan program-program keagamaan yang dapat membina perilaku siswa lebih baik. Sedangkan kalau mengenai kendala dalam penyelenggaraan bimbingan konseling dimadrasah ini, telah ditugaskan kepada masing-masing guru BK, mungkin kendala yang pastinya memang dari pergaulan yang salah yang menimbulkan, rasa malas dan kurang sadarnya peserta didik dalam menaati peraturan madrasah yang telah ditetapkan.¹⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Mailul selaku guru BK mengenai kendala-kendala penyelenggaraan program-program layanan BKI dalam mengembangkan religiusitas peserta didik :

“Kalau kendala-kendala untuk sekarang ini pastilah ada, apalagi baru-baru ini kendala dari permasalahan peserta didik terkait pelaksanaan program bimbingan kedisiplinan dan keagamaan ialah keterlambatan para siswa khususnya kelas XI Ips. Jadi bagi siswa yang terlambat tidak mengikuti kegiatan membaca asma’ul husna jadi siswa langsung mengikuti mata pelajaran, akan tetapi jika terlambat melebihi tiga kali akan saya kenakan sanksi atau di panggil ke ruang BK untuk di beri konseling individu, bahkan sekarang ini juga ada salah satu siswa kelas XI Ips yang selama 20 hari tidak masuk kelas tanpa keterangan atau membolos, tapi mintanya tetep naik kelas, akhirnya ya naik kelas. Permasalahan seperti itulah yang akhirnya membuat dilema dari pihak guru-guru di madrasah juga guru BK sendiri. Mau tidak dinaikan kasihan orang tuanya tapi kalau dinaikan ya untuk teman-teman yang rajin kan malah bisa membuat iri pada peserta didik lainnya. Untuk kendala tersebutlah memang belum bisa diatasi secara maksimal.”¹⁸

Pendapat yang hampir sama juga mengenai kendala dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling pada peserta didik, dikemukakan bapak Arif selaku waka kesiswaan:

“Perilaku keberagaman peserta didik dimadrasah ini, kalau di pantau selama ini ya relatif baik, seperti melakukan jama’ah

¹⁷Hasil Wawancara kembali dengan Bapak Ah. Syafiq selaku Kepala MA. Mazro’atul Huda, pada tanggal 20 September 2016, Pukul, 09:30 WIB..

¹⁸Hasil Wawancara kembali dengan Bapak Mailul selaku koordinator BK , pada tanggal 20 September 2016, Pukul, 11:00 WIB.

dhuhur, asmaul husna sebelum memulai pelajaran, tadarus dan lainnya tapi kalau di rumah ya sudah tidak bisa dipantau guru tapi orang tua. Akan tetapi untuk kelas XI Ips ya ada beberapa jama'ahnya kurang baik selama satu minggu ada yang tidak jama'ah terkadang ada yang menunda dahulu untuk istirahat ke kantin dulu, kemudian untuk tadarus al-Qur'an sebelum memulai pelajaran juga untuk kelas XI Ips juga ada beberapa siswa yang tidak mengikuti karna terlambat lebih dari lima belas menit. Sedangkan untuk kendala-kendala mengenai penyelenggaraan bimbingan konseling Islam memang pelanggaran-pelanggaran peserta didik di madrasah ini khususnya kelas XI Ips terbilang sangat banyak. Akan tetapi saya bersama koordinator BK selalu berkoordinasi dengan maksud ingin mengadakan home visit terkait pembinaan peserta didik oleh orang tuanya di rumah. Untuk itu saya selaku waka kesiswaan selalu bekerjasama dengan pihak BK dan wali kelas dalam menyusun kegiatan-kegiatan bagi siswa terkait penertiban kegiatan kedisiplinan, pematangan bakat dan kompetensi siswa melalui program ekstrakurikuler, mahkamah kesiswaan dan sidak setiap bulannya.”¹⁹

Sehubungan dengan perkataan Bapak Arif selaku waka kesiswaan, peneliti juga melakukan wawancara pada Ibu Hidayah selaku Guru BK 2, mengenai kendala-kendala proses penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam dalam menngani kenakalan peserta didik:

“Kalau kendala ya di madrasah lainnya pun pasti ada, tapi permasalahan peserta didik di madrasah ini ya beragam ada masalah individu, sosialisasi antar teman, masalah belajar, masalah kedisiplinan dan masalah dengan orang tua yang berimbas pada mereka seperti tidak masuk sekolah dan terutama sekarang ini ada peserta didik kelas XI yang memiliki permasalahan dengan teman dekat. Permasalahan-permasalahan seperti itulah yang biasanya menimbulkan perilaku kenakalan peserta didik dengan melakukan pelanggaran di sekolah. Sedangkan untuk sekarang ini pelanggaran yang baru-baru terjadi ialah pada peserta didik kelas XI Ips. Banyak yang terpengaruh dengan lingkungan pergaulan masyarakat luar yang merokok kemudian mereka juga ikut-ikutan merokok. Bagi permasalahan tersebut pihak BK sendiri akan memanggil siswa-siswa yang merokok ke kantor BK untuk di beri konseling individual. Tapi masih sering juga sebagian peserta didik yang telah diberi peringatan masih mengulanginya kembali. Sebenarnya dari pihak BK telah menerapkan beberapa program yang dapat membantu mengarahkan pada pembinaan para siswa dalam segala

¹⁹Hasil Wawancara kembali dengan Bapak Arif selaku waka kesiswaan, pada tanggal 20 September 2016, Pukul, 11:00 WIB.

hal. Akan tetapi selaku guru BK telah berusaha seoptimal mungkin dalam menyusun dan menjalankan tugas dalam membimbing dan membina para peserta didik.²⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Islam pada Peserta Didik di MA Mazro'atul Huda.

Implementasi manajemen layanan bimbingan konseling Islam di lingkungan sekolah, ialah pelayanan bantuan bersifat psikis untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang meliputi kegiatan: menginterpretasikan atau menerapkan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan semua hasil program (*evaluating*) dengan cara berkala sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Implementasi manajemen dalam penyelenggaraan layanan-layanan bimbingan konseling Islam. Kegiatan penerapan manajemen dalam penyusunan program-program layanan di madrasah. Meliputi usaha untuk mengoptimalkan tugas dan peran masing-masing guru melalui kerjasama dan koordinasi yang baik terkait dalam membimbing dan membina perilaku peserta didik di madrasah. Keberhasilan penyelenggaraan program layanan BKI di sekolah tidak hanya ditentukan oleh para petugas bimbingan dan konseling itu sendiri namun juga sangat ditentukan komitmen dan ketrampilan seluruh staff sekolah yang meliputi waka kesiswaan, wali kelas/guru piket, Koordinator BK dan guru BK.

Adapun pengertian manajemen menurut Suharsmi Arikunto mengemukakan bahwa pengertian manajemen tidak lepas dari kegiatan

²⁰Hasil Wawancara kembali dengan Ibu Hidayah selaku guru BK, pada tanggal 20 September 2016, Pukul, 11:30 WIB.

evaluasi, penilaian atau pengukuran terhadap pendidikan. Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.²¹

Sedangkan konsep manajemen menurut Prim Masrokan Mutohar mengemukakan, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Bimbingan Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²² Sedangkan menurut Hellen dalam bukunya mengemukakan, bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis agar tercipta kembali hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam semesta yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus. Dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya. Serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal.²³

Berdasarkan uraian teori mengenai manajemen dan bimbingan konseling Islam yang telah dipaparkan diatas, sesuai dengan hasil informasi dari wawancara dengan bapak Ah. Syafiq tentang implementasi manajemen layanan program bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di madrasah Mazro'atul Huda, bahwa secara khusus berawal dari perencanaan kebijakan dari kepala sekolah yang telah memberikan pengarahan kepada semua guru untuk melaksanakan tugas sesuai ketetapan pembagian tugas struktural guru

²¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2002,hal. 3

²² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press: Yogyakarta, 2001, hal.1-2.

²³ Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta, cet 1: Ciputat Pers, 2002, hal. 3.

yang meliputi petugas-petugas khusus dalam memperhatikan permasalahan siswa. Seperti telah adanya dua guru BK dan waka kesiswaan serta berkoordinasi dengan wali kelas dalam membantu guru BK untuk memantau dan membimbing peserta didik di kelas. Selanjutnya dari semua pelaksanaan tersebut, dari kepala sekolah telah menetapkan pembagian tugas masing-masing guru yang disusun dalam SK pembagian tugas struktural masing-masing guru.²⁴

Hasil ungkapan yang serupa dari penuturan bapak Ah. Syafiq dari wawancara yang telah dikemukakan oleh Bapak Mailul selaku guru BK MA Mazro'atul Huda, bahwa Implementasi manajemen layanan dari pihak madrasah dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam pada peserta didik. Adapun proses penyusunan program bimbingan konseling, Beliau melakukan koordinasi dengan meliputi program kurikulum pendidikan, program keagamaan dan program layanan bimbingan konseling Islam. Serta mengadakan pertemuan insidentif atau rapat khusus yang meliputi guru Bk, wali kelas, waka kesiswaan dan guru piket yang bertujuan untuk acuan dalam menyusun program-program layanan bimbingan konseling kegiatan pada peserta didik terkait pembinaan akhlak, moral dan perilaku selama di madrasah.²⁵

Penerapan prinsip manajemen pada penyusunan program-program layanan bimbingan di madrasah, sangatlah penting untuk memudahkan para guru untuk melaksanakan tugas dan perannya masing-masing dalam membina peserta didik. inti dari penerapan manajemen layanan bimbingan pada individu disekolah adalah proses pemberian bantuan individu yang bersifat psikis, seperti membimbing dan mengarahkan individu dalam mengenal kepribadiannya, kelemahan dan kelebihanannya untuk menemukan suatu permasalahan dalam dirinya dalam menyesuaikan pribadinya dengan orang lain dan lingkungan sekitar agar dapat menentukan pilihan sendiri

²⁴Hasil dari analisis wawancara dengan bapak Ah. Syafiq selaku kepala Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

²⁵Hasil dari Observasi dan analisis wawancara dengan bapak Mailul selaku guru BK 1 di kepala Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

terhadap permasalahannya secara bijak. Oleh karena itu dibutuhkannya penerapan manajemen yang baik dan program layanan bimbingan konseling Islam yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sepertihalnya pada penelitian di MA Mazro'atul Huda, penyelenggaraan program layanan bimbingan konseling Islam pada peserta didik melalui koordinasi dengan guru pembimbing lainnya. Jadi pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling Islam di madrasah Mazro'atul Huda di bantu oleh Waka kesiswaan, wali kelas dan guru piket.²⁶

Penyelenggaraan dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di madrasah Mazro'atul Huda terlihat adanya perencanaan dan pengorganisasian antar masing-masing guru dalam melaksanakan layanan-layanan bimbingan yang telah ditentukan. Akan tetapi yang menjadi peran utama dalam penyelenggaraan bimbingan konseling ialah terletak pada tugas masing-masi guru BK yang berfungsi untuk mengkoordinir para guru pembimbing lainnya dan menyusun dan merencanakan program layanan agar terlaksana dengan baik. Serta adanya evaluasi keseluruhan hasil pelaksanaan untuk dijadikan bahan acuan program selanjutnya.

Informasi lain berdasarkan hasil wawancara mengenai Implementasi manajemen program layanan-layanan BKI di MA Mazro'atul Huda, telah tergambar dari hasil informasi dari responden bernama Ibu Hidayah selaku guru BK bahwa mengenai implementasi manajemen program layanan bimbingan konseling Islam di MA Mazro'atul Huda adalah melalui perencanaan dan penyusunan program layanan yang telah dijadikan acuan dalam buku tugas kerja BK. Adapun pelaksanaan program-program layanan bimbingan konseling Islam yang lebih ditujukan pada peserta didik dalam proses penyesuaian diri dan pembinaan akhlak melalui materi keagamaan atau akhlak tasawuf, seperti bimbingan keagamaan, bimbingan kelompok mengenai sosialisasi antar teman dan program pengembangan pribadi dalam menyikapi permasalahan. Semua hal tersebut bertujuan

²⁶Hasil dari Observasi dan analisis wawancara dari beberapa responden di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

untuk membina mental para peserta didik agar memiliki kepribadian dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Berdasarkan dari hasil informasi oleh beberapa responden mengenai implementasi manajemen bimbingan konseling Islam di MA Mazro'atul Huda, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan konseling Islam dari masing-masing guru BK telah menyusun dan merencanakan program-program layanan yang bersifat keagamaan dan pengembangan kepribadian pada peserta didik melalui pelaksanaan wajib sholat dhuhur berjama'ah, bimbingan keagamaan secara berkelompok, pemberian materi akhlak tasawuf, dan pemberian konseling individu yang dilaksanakan guru BK sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Lebih lanjut tentang manajemen bimbingan konseling di sekolah ataupun dimadrasah, menurut Tohirin manajemen pelayanan BK meliputi: *Pertama*, perencanaan (*planning*). Perencanaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya. Agar pelayanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil sesuai tujuan yang telah dirumuskan, maka harus dilakukan perencanaan dalam manajemen layanan BK pada peserta didik.

Perencanaan manajemen BK di MA Mazro'atul Huda, fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan melalui penetapan SK pembagian tugas struktural guru. Setelah itu dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling di madrasah, kordinator BK berkoordinasi dengan wali kelas, waka kesiswaan dan guru mapel dalam menganalisis karakteristik kebutuhan siswa, untuk menyusun strategi atau kebijakan dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan peserta didik. Seperti, perencanaan pengembangan kehidupan pribadi melalui konseling individu

²⁷Hasil dari Dokumentasi data dan Wawancara pada bapak Ah. Syafiq selaku kepala madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

dan kelompok serta home visit, pengembangan religiusitas melalui bimbingan agama dan perencanaan karir melalui bimbingan karir.

Kedua, pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasi. Pengelolaan dan pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan model atau pola yang dianut oleh suatu sekolah dan madrasah, seperti kepala sekolah atau madrasah memabagi tugas dan kebijakan pada masing-masing guru sesuai dengan wewenangnya. Adapun penggorganisasian dalam penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam dilakukan dengan membagi tugas semisal banakan pak Mailul sebagai guru BK yang memiliki kebijakan dalam menyusun program-program kegiatan BK, berkoordinasi dengan kepala madrasah dan berkoordinasi dengan waka kesiswaan dalam melakukan home visit atau menjalin hubungan baik dengan orang tua sedangkan untuk bu hidayah sebagai guru BK 2 bertugas sebagai pelaksana program seperti melaksanakan konseling individu dan kelompok, penetapan sanksi-sanksi melakukan pendekatan humanistik dalam menjalin hubungan baik dan memahami karakteristik peserta didik serta melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama di madrasah.

Ketiga, penyusunan personalia (*staffing*). Prinsip ini dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana para personalia atau orang-orang yang terlibat dalam aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling ditetapkan, disusun dan diadakan pembagian tugas sebagaimana telah disebutkan dalam penyusunan program BK. Sepertihalnya dalam menyusun program layanan BK pada peserta didik, guru BK melakukan koordinasi dengan Guru mapel untuk memahami permasalahan-permasalahn siswa dalam belajar. Kemudian guru BK merundingkan dengan berkoordinasi dengan wali kelas dan waka kesiswaan dalam menentukan kebijakan terkait penyusunan dan pelaksanaan layanan-layanan BK pada semua peserta didik. Seperti

pengadakan pertemuan rutin, pembuatan jadwal-jadwal kegiatan keagamaan bagi peserta didik serta penetapan program kegiatan Bk setiap tahunnya.

Keempat, pelaksanaan dan pengarahan, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan pada peserta didik mengacu pada landasan keagamaan madrasah yang telah disusun dalam program kegiatan sekolah. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode dan pendekatan bimbingan konseling Islam yang melalui jenis-jenis layanan bimbingan sesuai perkembangan peserta didik. Pelaksanaan tersebut antara lain:

- a. Pelaksanaan bimbingan pribadi, melalui jenis layanan informasi perkembangan seperti penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Tujuan untuk mencapai perkembangan diri peserta didik usia remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Pelaksanaan bimbingan sosial melalui jenis layanan bimbingan konseling kelompok dan konsultasi. Tujuan mencapai pola hubungan baik dengan teman sebaya dan memntapkan cara bertingkah laku dalam peranannya sebagai pria dan wanita.
- c. Pelaksanaan bimbingan belajar, melalui jenis layanan informasi belajar dan konferensi kasus. Tujuan: untuk mengembangkan pengetahuan dan membekali ketrampilan keagamaan dalam kehidupan masyarakat
- d. Pelaksanaan bimbingan keagamaan, Seperti penertiban perilaku disiplin, pembiasaan bersalaman dengan guru-guru, melaksakan doa sebelum memulai pelajaran ataupun pelaksanaan wajib sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah dan pemberian materi akhlak tasawuf. Tujuan: untuk mengembangkan penguasaan dan membekali ketrampilan-ketrampilan keagamaan. Agar peserta didik membiasakan praktek-praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pelaksanaan bimbingan karir, melalui jenis layanan informasi karir dan penyelenggaraan asament BKI (instrument tes dan non-tes).

Contoh: penyebaran angket dan bimbingan pemilihan jurusan. Tujuan: mengenal kemampuan bakat dan minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.

Kelima, pengawasan (*controlling*). Prinsip ini dalam pelayanan konseling berkenaan dengan bagaimana melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya. Implementasi dalam bentuk aktivitas-aktivitas layanan BK pun perlu pengawasan dan penilaian atau evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya dan dapat diketahui pencapaian hasil-hasilnya.²⁸ Pelaksanaan evaluasi program di MA Mazro'atul Huda dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator BK. Evaluasi program ini dengan melihat perkembangan pada peserta didik. Dengan dilaksanakan per semester, atau bulanan dan tahunan. Serta guru BK juga melakukan pengawasan pada setiap perilaku peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditetapkan di madrasah. Seperti evaluasi absensi sholat dhuhur peserta didik, evaluasi program tadarus al-Qur'an perkelas dan evaluasi kecakapan ketrampilan keagamaan.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari hasil angket tentang penerapan manajemen bimbingan konseling Islam oleh guru BK pada peserta didik, khususnya kelas XI IPS telah menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik tidak hanya mengetahui adanya penerapan manajemen layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan guru BK, bahkan mengikuti dan terlibat kegiatan-kegiatan bimbingan konseling yang diselenggarakan guru BK. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat implementasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada peserta didik di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

²⁸ Tohirin, *Op. Cit*, hal. 256

2. Analisis Tentang Pengembangan Religiusitas melalui Layanan-layanan Bimbingan Konseling Islam bagi Peserta didik kelas XI IPS di MA Mazro'atul Huda.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, adanya penerapan manajemen dalam menyelenggarakan program layanan bimbingan konseling Islam merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk memajukan mutu madrasah dan memudahkan dalam melaksanakan setiap program kegiatan. Karena ukuran kualitas peserta didik tidak hanya dari hasil kognitif saja melainkan dari kematangan emosional untuk bersikap dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu dari pihak madrasah juga perlu melakukan manajemen program layanan-layanan untuk membina moral atau mengembangkan religiusitas peserta didik di madrasah.

Selanjutnya berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan bapak Mailul selaku koordinator BK mengenai pengembangan sikap religiusitas melalui pelaksanaan program layanan bimbingan konseling Islam pada peserta didik yaitu melalui pembagian tugas dalam melaksanakan program penyelenggaraan bimbingan konseling Islam meliputi pemberian layanan-layanan bimbingan konseling Islam, antara lain pemberian layanan informasi, bimbingan keagamaan, dan konseling perorangan dengan penerapan metode bimbingan individu dan kelompok terkait permasalahan kenakalan peserta didik. Serta menyusun, merencanakan dan membuat laporan kegaitan layanan bimbingan dan penyuluhan, Memberikan bimbingan karir pada siswa dan Membantu permasalahan siswa bersama waka kesiswaan dengan cara home visit setiap bulannya.²⁹

Hasil dari penerapan program-program layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan religiusitas peserta didik, dilaksanakan guru BK melalui pemberian jenis-jenis layanan Bimbingan Konseling Islam dengan tujuan untuk memberikan layanan-layanan yang

²⁹Hasil dari wawancara keada Bapak Mailul selaku koordinator BK, di ruang tamu, pada tanggal 20 September 2016.

dibutuhkan dalam membina perilaku peserta didik.berdasarkan uraian informasi hasil wawancara yang telah dikemukakan ibu Hidayah dan Bapak Mailul selaku guru BK peneliti telah menarik kesimpulan bahwa pemberian jenis-jenis layanan bimbingan dari pihak BK untuk mengembangkan religiusitas peserta didik meliputi pemberian bimbingan kelompok dengan materi akhlak tasawuf, pembinaan melalui konseling pribadi dan pengawasan sholat dhuhur, evaluasi melalui kegiatan setoran ayat-ayat pendek dan praktik kecakapan ibadah dari mata pelajaran fiqih dari wali kelas serta pelaksanaan tadarus dan istighosah bersama setiap bulannya.³⁰

Dalam teori tentang layanan bimbingan konseling Islam di sekolah menurut Fenti Hikmawati mengemukakan bahwa Pelayanan program bimbingan konseling Islam membantu siswa dalam mengatasi kelemahan dan hambatan, serta mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam rangka pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi diterapkannya beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, diantaranya:

- a. Layanan Konseling Perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara bertatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya yang bersifat pribadi. Layanan konseling perorangan di MA Mazro'atul Huda mengenai pembinaan sikap keberagamaan individu semisal mengarahkan untuk tidak absen pada sholat dhuhur berjama'ah, mengecek kemampuan dalam membaca al-Qur'an dan mengarahkan perilaku individu agar menaati peraturan madrasah.
- b. Layanan Bimbingan Kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu, semisal guru BK di MA Mazro'atul

³⁰Hasil dari wawancara dengan Ibu Hidayah selaku guru BK 2, di ruang tamu, pada tanggal 20 September 2016

Huda membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kecakapan dalam hal perilaku di lingkungan sekolah dan penanaman nilai-nilai ibadah saat jam pelajaran BK.³¹

- c. Layanan bimbingan keagamaan, bimbingan keagamaan di MA Mazro'atul Huda bertujuan untuk membantu individu dalam memahami dan mengatasi segala permasalahan dengan cara pengarahan akhlak tasawuf sesuai ajaran Islam, materi keislaman dan penguatan mental keagamaan pada peserta didik.³²

Selanjutnya mengenai langkah-langkah awal dalam penanganan oleh koordinator BK, dalam mengembangkan religiusitas peserta didik, peneliti mengemukakan informasi dari hasil wawancara dengan bapak Mailul dan Ibu Hidayah selaku guru BK pemberian jenis-jenis layanan bimbingan dari pihak BK sebenarnya menggunakan materi-materi keagamaan seperti akhlak tasawuf dan ketrampilan fiqih secara bimbingan kelompok. Adapun materi akhlak tasawuf merupakan jenis layanan bimbingan klasikal semisal pembahasan tata cara berbicara, pembinaan tingkah laku pada orang tua, guru dan masyarakat. Untuk metode dalam memberikan layanan kita menggunakan pendekatan humanistik. Tujuan pemberian materi akhlak tasawuf ini untuk membina perilaku peserta didik seperti contoh memberikan stimulus agar anak selalu menghormati orang tua, berkata sopan santun dan bertingkah laku sesuai ajaran Islam dalam segala aktifitas.³³ Serta dilakukan pelaksanaan evaluasi pada peserta didik untuk memantau pengembangan perilaku keberagamaan atau religiusitas selama di madrasah tiap bulannya.

Sedangkan mengenai pembinaan peserta didik oleh guru BK juga melakukan koordinasi dengan wali kelas yang mengemukakan bahwa pelaksanaannya, seperti mengkoordinasi dan memantau kegiatan siswa di

³¹Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, STAIN Kudus, 2009, hal. 64-65.

³²Fenti Hikmawati, *Op. Cit*, hal.19-20.

³³.Hasil Wawancara kembali dengan Bapak Mailul dan Ibu hidayati selaku guru BK, pada tanggal 21 September 2016, Pukul, 09:00 WIB

kelasnya semisal bimbingan belajar dan Mencatat kejadian-kejadian khusus/kasus pada peserta didik di kelasnya serta masalah pemberian program bersifat keagamaan dengan pelaksanaan praktik keagamaan, tadarus al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, membaca asma'ul husna sebelum pelajaran serta setor hafalan persemester dan pembinaan lainnya demi membina perilaku siswa kearah yang lebih baik. Adapun bentuk kerjasama lainnya dengan para wali kelas juga pernah melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan rutin di madrasah terkait penanggulangan kenakalan para peserta didik. Seperti sidak tata tertib dan program mahkamah kesiswaan secara mendadak sesuai dengan jadwal dari koordinator BK dengan mengumumkan kepada para wali kelas masing-masing. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menegakan tata tertib di madrasah dan membina serta membiasakan para peserta didik untuk disiplin dan taat pada peraturan madrasah.³⁴ Semua kegiatan tersebut mencerminkan indikator-indikator perilaku religiusitas individu.

Menurut R. Strak dan C.Y. Glock dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Nature of Religious*" yang dikutip oleh Ancok dan Suroso dimensi religiusitas dibagi menjadi lima yaitu :

- a. Dimensi Keyakinan (ideologis), dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan atau tingkat sejauh mana seseorang berpegang teguh dan menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan sebagainya. Penanaman pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan adanya penerapan bimbingan keagamaan secara kelompok di sekolah atau di madrasah oleh guru BK dan guru lainnya.
- b. Dimensi Praktik agama (ritualistik), Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini juga melihat tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-

³⁴Hasil Wawancara kembali dengan Bapak Arif selaku waka kesiswaan, pada tanggal 20 September 2016, Pukul, 09:30 WIB

- kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya, shalat Jama'ah di masjid, tadarus al-Qur'an, puasa, zakat, dan ibadah muamalah semisal melakukan shodaqoh, menghafal asma'ul Husna dan praktik keagamaan lainnya.
- c. Pengalaman (eksperensial), dimensi ini berkaitan dengan perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami yang dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan. Perasaan tersebut dapat digambarkan melalui pelaksanaan bimbingan konseling dan kelompok dengan menggunakan pendekatan humanistik.
 - d. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual), dimensi ini berkaitan mengenai seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya. Semisal pembahasan makna-makna dalam al-Qur'an melalui tafsir al-Qur'an dan hadist, pengajaran kitab salafiyah seperti ilmu balaghoh dan mantiq serta dilakukannya evaluasi hafalan ayat-ayat pendek.
 - e. Dimensi pengamalan (konsekuensi), yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama didalam kehidupan sosial. Yaitu meliputi perilaku suka menolong, memaafkan, Tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan lain sebagainya.³⁵ Dimensi pengamalan atau konsekuensi dari semua perbuatan atau amalan-amalan akan komitmen pada agama akan mengarahkan perilaku-perilaku manusia mengenai tingkat pemahaman pada hal baik maupun tindakan buruk sesuai tingkat kepercayaan dan petunjuk dari Allah SWT.

Berdasarkan informasi temuan data dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh para responden dan analisis teori yang telah diuraikan

³⁵<http://jarul.ilmu.blogspot.co.id/2011/10/dimensi-religiusitas.html>. Diakses pada tanggal 20 juli 2016, pukul 21:00 WIB.

diatas, bahwa pelaksanaan program layanan yang diberikan guru BK dalam mengembangkan religiusitas peserta didik yang meliputi 5 dimensi religiusitas yang sesuai dengan teori Glock, pertama tentang dimensi keyakinan (ideologis) semisal di MA Mazro'atul Huda pemberian bimbingan keagamaan dengan menanamkan ilmu tauhid untuk percaya pada allah SWT, penjelasan mengenai Iman, Islam dan Ihsan selama di madrasah yang dilakukan guru BK dengan cara berkelompok. Kedua dimensi praktik agama (ritualistik) semisal di MA Mazro'atul Huda dengan dilakukannya pengawasan atau evaluasi dengan menerapkan absensi sholat dhuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an bergilir perkelas, praktik zakat, kewajiban bershodaqoh dan amalan ibadah lainnya di madrasah. Ketiga dimensi pengalaman (eksperensial) melalui pelaksanaan konseling individual dan kelompok oleh guru BK dengan menggunakan pendekatan humanistik, diman peserta didik dapat sharing dengan leluasa mengenai permasalahan pribadi, keluarga ataupun kesulitan belajar. Semisal salah satu peserta didik yang mengalami permasalahan *broken home*. Selanjutnya guru BK membuka sharing dengan mengajak peserta didik mengobrol layaknya teman, atau home visit agar peserta didik merasa nyaman kemudian permasalahan tersebut dibahas secara bersama saling bertukar pengalaman dalam mengatasi problem tersebut. Dari tindakan tersebut guru BK bertujuan agar peserta didik yang mengalami masalah tersebut dapat termotivasi dan memiliki pandangan dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya secara mandiri. Keempat dimensi pengetahuan agama (intelektual) melalui pengembangan dalam pemahaman ilmu keagamaan dengan cara penanaman ilmu tauhid, materi akhlak tasawuf, serta mengajari membaca dan memahami kitab salafiyah seperti kitab balaghoh dan Ilmu mantiq di madrasah Mazro'atul Huda. Kelima dimensi pengamalan (konsekuensi) menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama didalam kehidupan sosial. Yaitu meliputi perilaku suka

menolongkan, memaafkan, Tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan layanan-layanan oleh masing-masing guru BK dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan religiusitas peserta didik, ialah tidak hanya bekerja secara sendiri melainkan dilakukan secara bersama dengan berkoordinasi pada guru-guru lainnya.

3. Analisis Tentang Kendala-Kendala Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menyusun dan Melaksanakan Program-Program Layanan Bimbingan Konseling Islam.

Adanya suatu kendala-kendala di Madrasah dalam mengembangkan religiusitas peserta didik wajarlah terjadi, dikarenakan kendala merupakan suatu permasalahan dalam proses pelaksanaan suatu program kegiatan. Adapun kendala-kendala di MA Mazro'atul Huda sebagai berikut:

Dari hasil informasi yang telah di uraikan di atas berdasarkan wawancara dengan Bapak Ah. Syafiq selaku Kepala MA Mazro'atul Huda, bahwa mengenai kendala dalam pelaksanaan program-program kegiatan di madrasah Mazro'atul Huda baik itu penyelenggaraan program layanan bimbingan konseling Islam dan kurikulum pendidikan dan pengajaran, dari pihak madrasah memang telah adanya penerapan manajemen yang baik melalui pembagian tugas struktural masing-masing guru. Akan tetapi dalam realisasinya masih juga ada berbagai program-program yang belum optimal terkait pengembangan religiusitas peserta didik. Mengingat jumlah peserta didik dengan segala perbedaan perilaku dan permasalahannya memang harus ditangani secara optimal. Dikarnakan kendala-kendala yang dialami dari pihak madrasah tidak

lain memang timbul dari sikap kemalasan para peserta didik itu sendiri dalam menjalankan setiap peraturan yang telah ditentukan.³⁶

Berdasarkan penuturan dari bapak Mailul bahwa kendala-kendala yang menghambat kelancaran proses penyelenggaraan program layanan bimbingan konseling Islam ialah faktor kedisiplinan peserta didik dikarenakan masih seringnya pelanggaran atau permasalahan peserta didik yang dilakukan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor baik itu faktor pergaulan antar teman, faktor keluarga ataupun faktor dalam diri yaitu faktor kesadaran peserta didik itu sendiri terkait akhlak dan tingkah laku. Untuk itu perlunya manajemen layanan secara khusus antara guru BK dan guru lainnya dalam mengatasi permasalahan tersebut seperti memahami karakteristik kebutuhan dan penyebab permasalahan antar masing-masing peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Ibu Hidayah selaku guru BK MA Mazro'atul Huda, bahwa Huda mengenai kendala atau permasalahan yang sering terjadi ialah mengenai sikap kedisiplinan peserta didik yang kurang dan maraknya gaya merokok akibat efek dari pergaulan teman dekat di rumah. Untuk saat ini fokus pemberian bimbingan konseling bersifat individu dan kelompok dengan menekankan pada pemberian materi keagamaan melalui semua jenis layanan bimbingan yang digunakan. Pemberian jenis-jenis layanan bimbingan konseling untuk sekarang ini ditujukan pada kelas XI IPS yang masih banyaknya melakukan pelanggaran terutama permasalahan merokok di lingkungan madrasah.³⁷ Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penyebab permasalahan peserta didik di madrasah ini disebabkan adanya faktor internal dan eksternal baik dari kemalasan atau kepribadian dan jiwa peserta didik itu sendiri maupun dari permasalahan lingkungan keluarga.

Menurut Ali dan Asrori, kendala internal adalah faktor dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan dipengaruhi

³⁶Hasil Wawancara kembali dengan Bapak Ah. Syafiq selaku kepala MA Mzro'atul Huda, pada tanggal 15 September 2016, Pukul, 11:00 WIB

³⁷Hasil dari wawancara dengan Ibu Hidayah selaku guru BK di MA Mazroatul Huda

oleh faktor yang berupa pengaruh dari dalam individu yang dapat menimbulkan perubahan pribadi individu sendiri.

a. Kendala Internal

1) Faktor Heriditas

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan atau keturunan yang diwariskan secara turun menurun melainkan terbentuk dari beberapa unsur lainnya yang saling mempengaruhi. Perbedaan hakiki antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (*homo Religious*). Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia itu memiliki fitrah untuk mempercayai suatu zat yang mempunyai kekuatan baik memberikan sesuatu yang bermanfaat maupun yang *madhorot* (mencelakakan). Dalam firman Allah Surat ar-rum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkan wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”³⁸

Berdasarkan ayat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa agama merupakan pemberian langsung dari Allah terhadap manusia sejak lahir. Bukan dari keturunan melainkan terbentuk dari hal lain yang mempengaruhi. Adapun penelitian mengenai faktor keturunan antar peserta didik di lingkungan sekolah ataupun madrasah, sepertihalnya fenomena permasalahan yang di

³⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT. Remaja Rosadakarya: Bandung, 2008, hal, 136-137

alami masing-masing individu berkaitan dengan keturunan ialah, masih banyaknya manusia yang belum mengetahui hakikat fitrah akan agama sejak lahir. Adanya faktor keturunan dapat menentukan identitas peserta didik itu sendiri sebagai muslim atau non muslim dengan memiliki ciri-ciri fisik yang berbeda-beda. Manusia lebih mengedepankan dan mempermasalahakan dari segi keturunan tidak melihat hakikat fitrah dari kelahiran manusia itu sendiri. Seperti dari keturunan kaya atau miskin ataupun dari suku, ras, atau adat yang berbeda pula. Jadi bukan masalah dari siapa seseorang itu di lahirkan, bukan dari kalangan Islam maupun non Islam, bukan masalah haram-atau halal, akan tetapi dari bagaimana seseorang memahami hakikat fitrah manusia dari allah SWT . Sehingga manusia itu sendiri dapat membentuk dan mengarahkan pribadinya pada jalan yang baik dan benar sesuai petunjuk Allah SWT.

2) Tingkat Usia

Menurut Ernest, yang dikutip Jalaludin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

Adapun Pengaruh tingkat usia bagi remaja usia peserta didik di lingkungan sekolah, semisal penelitian di MA Mazro'atul Huda sangatlah berpengaruh pada tingkat kematangan atau kedewasaan dalam berkembang (masas pubertas sampai dewasa), berfikir dan bertingkah laku. Perubahan perilaku peserta didik di MA Mazro'atul Huda berkaitan tingkat usia ialah tingkat kedewasaan peserta didik dalam menjalankan tata tertib di

madrasah, kematangan dalam mengontrol emosi diri dengan lawan jenis, keseriusan dalam beribadah atau melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dan lain sebagainya. Jadi faktor usia dapat mempengaruhi tingkat ketakwaan peserta didik dalam memahami dan menjalankan perintah agama atau peraturan sekolah dengan baik dan benar.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dua unsur yaitu heriditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya dan kondisi fisik individu. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian individu.³⁹ Pengaruh faktor kepribadian ini dapat juga mempengaruhi perilaku keberagamaan peserta didik di lingkungan sekolah semisal kemalasan peserta didik dalam menjalankan perintah guru terkait pelaksanaan program keagamaan, gemar tidaknya membaca doa sebelum pelajaran, perubahan perilaku seperti kenakalan individu juga dapat mempengaruhi kepribadian dalam beribadah. Serta adanya bakat dan minat peserta didik juga dapat mendorong perubahan pribadi peserta didik terkait kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan di madrasah.

³⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja, perkembangan peserta didik*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2005, hal. 146.

4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Faktor dalam diri manusia yang menunjukkan gangguan kejiwaan, gangguan ini ditimbulkan oleh konflik yang tertekan dalam ketidak sadaran manusia, konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Adanya factor gangguan jiwa pada diri individu juga mempengaruhi penurunan sikap keberagamaan individu.⁴⁰

Permasalahan kondisi kejiwaan atau penurunan sikap keberagamaan pada peserta didik di lingkungan madrasah semisal di MA Mazro'atul Huda dapat disebabkan karena tertekannya berbagai macam permasalahan di sekolah baik masalah kesulitan belajar, suasana lingkungan atau masalah dengan teman sebaya, ataupun tertekannya peserta didik akibat permasalahan dalam keluarga. Permasalahan- permasalahan tersebut perlu adanya kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik kebutuhan para siswa, agar dapat merencanakan program layanan yang sesuai kebutuhan peserta didik.

b. Kendala Eksternal

. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam penelitian ini atau kendala yang masuk internal (dalam diri) peserta didik meliputi kategori

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam perkembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak.

⁴⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003, hal.88.

Menurut Hurlock dalam buku Syamsu Yusuf “*Psikologi perkembangan Anak & Remaja*” mengemukakan bahwa, keluarga merupakan “Training Centre” bagi penanaman nilai-nilai, pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogianya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya. Oleh karena itu sebabnya pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orang tua (terutama ibu) seyogianya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan salat wajib dan sunnat, berdoa sebelum memulai pelajaran, berzikir, membaca Al-Qur’an dan memberi sedekah.

Dalam mengembangkan fitrah beragama anak dalam lingkungan keluarga, disamping upaya-upaya yang telah dilakukan diatas, maka ada beberapa hal lagi yang perlu menjadi kepedulian (perhatian) orang tua yaitu dalam surat At-Tahrim ayat 6 dikemukakan :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَیْهَا
مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah/jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*”.

Berdasarkan ayat diatas yang bersumber dari ajaran al-Qur’an dan Hadits, dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan keluarga manusia memang diperintahkan unruk menjaga atau memelihara diri dan anggota keluarga dari tindakan-tindakan yang menyimpang atau sesat. Oleh karena itu faktor keluarga sangatlah penting apalagi antar orang tua dan anak. Sebagai orang tua memang sudah seharusnya berkewajiban untuk mendidik dan membina keagamaan seorang anak baik agar menjadi baik dan benar. Baik itu melalui pendidikan karakter dalam keluarga ataupun pendidikan di lingkungan sekolah. Jadi jika terjadi

permasalahan antar keluarga dan anak maka akan menimbulkan penurunan dan perubahan sikap keberagamaan anak di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (peserta didik) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Menurut Hurlock dikutip dalam buku Syamsu Yusuf *“Psikologi Perkembangan Anak & Remaja”* mengemukakan bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian religiusitas anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para Peserta Didik, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sifat apresiatif terhadap ajaran agama. Sedangkan dalam peningkatan sikap beragama peserta didik di sekolah, peran guru pembimbing juga penting dalam membimbing, memantau dan membina segala perilaku yang menyimpang dalam aturan sekolah. Akan tetapi dalam lingkungan sekolah sendiri juga memang wajar terjadi kendala-kendala yang menyebabkan kebutuhan peserta didik kurang terpenuhi.

Adapun kendala-kendala eksternal di MA Mazro'atul Huda ialah kurang sistematisnya penyusunan laporan data terkait pelaksanaan program- program kegiatan sekolah yang bersifat keagamaan atau data-data permasalahan siswa dan realisasi semua program madrasah yang belum sempurna. Adapun kurang sistematisnya laporan tersebut dikarenakan hilangnya buku laporan

penyusunan tahun sebelumnya jadi belum bisa melakukan evaluasi program secara maksimal.

3) Lingkungan Masyarakat

Faktor yang dimaksud lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya.⁴¹

Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama anak (remaja) adalah (a) taat melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling menolong, dan sikap jujur; (b) menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama, seperti: sikap permusuhan, saling curiga, munafik, mengambil hak orang lain dan perilaku maksiat lainnya. Dari-sikap-sikap tersebut pihak sekolah atau madrasah perlu mengembangkan dan membina peserta didik dengan menerapkan program-program layanan bersifat keagamaan.⁴² Adapun pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan merupakan banyak menjadi penghambat yang disebabkan dari pengaruh pergaulan dari lingkungan masyarakat sekitar. Sepertihalnya peserta didik yang ikut-ikutan merokok, kebut-kebutan di jalan dan membolos ke warung-warung desa sekitar. Pelanggaran-pelanggaran tersebut ialah yang disebabkan dari pengaruh pergaulan dari kurangnya keseriusan untuk belajar.

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan diatas, mengenai kendala-kendala dalam mengembangkan religiusitas peserta didik, bahwa kendala di MA Mazro'atul Huda dalam menyelenggarakan program layanan BK, bahwa terdapat adanya

⁴¹Syamsu Yusuf, *Op.cit*, hal.138-141.

⁴²Suyanto dan Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Adicita Karya Nusa: Yogyakarta, 2000, hal.138-141.

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program layanan-layanan BK pada peserta didik sebenarnya telah dilakukan secara optimal oleh masing-masing guru BK dan guru pembimbing lainnya. Dengan cara bimbingan individu dalam menyikapi permasalahan peserta didik dan penerapan bimbingan kelompok dalam pembinaan akhlak siswa. Jadi kendala-kendala yang dihadapi pihak madrasah disebabkan faktor eksternal karna terpengaruh dari lingkungan rumah dan masyarakat. Serta faktor internal yang berasal dari tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan yang menimbulkan kurangnya kesadaran perilaku peserta didik sendiri.

Dari hasil data angket yang mengenai kendala-kendala pihak madrasah terutama guru BK dalam mengembangkan religiusitas peserta didik di MA Mazro'atul Huda. Bahwa dari hasil angket yang telah disebar berisi jawaban peserta didik yang sangat baik dan kurang baik. Telah menunjukkan bahwa masih banyak jawaban responden yang bersifat sangat baik atau menunjukkan bahwa kendala atau permasalahan mengenai religiusitas peserta didik masih minim dan tergolong wajar. Jadi sebagian kecil kendala yang dihadapi pihak MA Mazro'atul Huda pada peserta didik terletak pada kemalasan atau pribadi peserta didik itu sendiri. Akan tetapi masih bisa diatasi dengan melalui penerapan manajemen layanan bimbingan konseling Islam pada peserta didik di madrasah.